

## MANAJEMEN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN

**Erni Susilawati**

STKIP PGRI Banjarmasin

### **ABSTRACT**

This study aimed at finding out management of the use of facilities and infrastructure in learning, obstacles and the solutions in Elementary School of 25 Betung. This research used a qualitative method. Subject in this study was the principal, teachers, infrastructure coordinator, school committee and supervisor. Technique of collecting data employed observation, interview and documentation. The technique of data validity used triangulation of methods and sources. Data analysis techniques used interactive model. The management of learning facilities and infrastructure is utilized through planning, implementing and controlling facilities and infrastructure. The obstacles are the storage area requires funds for expansion and repair, and a lack of administrative personnel, especially for the management of facilities and infrastructure. Solving budget problems by optimizing the limited personnel is to be more observant in determining the priority scale according to the existing budget, then involving existing personnel in formal courses or training.

**Keywords:** *Management Facility, Management Infrastructure, Learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kendala dan solusinya di SDN 25 Betung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, koordinator sarana prasarana, komite sekolah dan pengawas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian sarana dan prasarana. Kendalanya adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk perluasan dan perbaikan, serta kurangnya tenaga administrasi terutama untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Menyelesaikan masalah anggaran dengan mengoptimalkan personel yang terbatas adalah lebih jeli dalam menentukan skala prioritas sesuai anggaran yang ada, kemudian mengikutsertakan personel yang ada dalam kursus atau pelatihan formal.

**Keyword:** *Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*

### **PENDAHULUAN**

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta media pengajaran. Adapun sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, taman sekolah, kebun, dan jalan menuju sekolah (Rahayu, S. M., & Utama, S. 2016: Nurmadiyah, 2018). Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar

### **METODE**

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi saat ini. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Convelo, 2013). Objek penelitian ini adalah manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini terdapat keunikan yaitu adanya beberapa faktor terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuasin. Analisis data pada penelitian ini menggunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Teknik kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai instrumen yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuasin yang meliputi identitas responden, Kelengkapan fasilitas, Kenyamanan Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran 23 kerja, dan kinerja guru. Pada tehnik pengumpulan data

menggunakan dokumentasi, dilakukan sebagai upaya untuk menunjang data yang pada penelitian ini, studi dokumentasi di lakukan di di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuasin. Dan yang ketiga tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Beberapa langkah dalam analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, tema dan pola. Penyajian data diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang kedua penyajian data yang memudahkan data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Ketiga penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, langkah – langkah analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah dilakukan rapat koordinasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana prasarana adalah penetapan program sekolah. Penetapan program Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung, dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Penetapan program sekolah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung. Langkah terakhir dalam perencanaan sarana dan prasarana program adalah penetapan kebutuhan. Penetapan kebutuhan sarana prasarana

program Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung, merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester. Hasil penelitian ini mendukung terhadap pandangan (Kristiawan dkk, 2017) yang menyebutkan bahwa perencanaan sangat diperlukan untuk setiap kegiatan.

### **Isi Hasil Pembahasan**

Sarana dan prasarana pendidikan yaitu perlengkapan atau peralatan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika sarana dan prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah, halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Lebih jauh (Kristiawan dkk, 2017) menegaskan mengenai pentingnya perencanaan, sehingga kegiatan bisa berlangsung teratur dan terukur. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan sarana dan prasarana. Hambatannya adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, dan kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada, masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). *Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawangsari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Benu, Y. K.,
- Oedjoe, M. R., & Basri, K. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Gloria Flobamora. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 102-110
- Convelo G. C. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia. Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).

- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di SMA Laboratorium. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 2(3), 179-184.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7)
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112
- Hanim, Z. (2018). Educational Management of Educational Institutions In Limitation's State. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(6).
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25-25
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khikmah, A., & Mukminin, A. (2017). The Readiness of the Early Childhood Education Institution Establishment in Terms of the Availability of Facilities and Infrastructure (A Case Study of playgroup Aisyiyah, Kabupaten Kudus). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 6(1), 1-5
- Madhuri, J. G. (2017). The Relationship Between Job Satisfaction and Organizational Commitment Among Faculty Members in Select Management Educational Institutions. *IUP Journal of Organizational Behavior*, 16(3).
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.

- Riinawati, R. (2021). Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi.
- Riinawati, R. (2020). Marketing Pendidikan Islam Mengupas Strategi Marketing Berbasis Islam.
- Nazaruddin, N., Soepriyanti, H., Irwan, I., & Nuriadi, N. (2020, August). Teachers' Strategies in Teaching English Vocabulary to Young Learners at Sakra District. In 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019) (pp. 58-61). Atlantis Press.
- Mahyuni, M., & Nuriadi, N. (2020). An Analysis of Pedagogical Instabilities in the Non-Government Teachers (GTTs). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 107-111.